

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) adalah salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peranan sebagai sumber penghasilan devisa negara, selain tanaman perkebunan seperti kopi, karet, kakao dan lainnya. Ceraahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit. Pada tahun 2005 luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 1.597.158 ha dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi seluas 4.327.093 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Kelapa sawit adalah tanaman komoditas utama perkebunan Indonesia, dikarenakan nilai ekonomi yang tinggi dan kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati terbanyak diantara tanaman penghasil minyak nabati yang lainnya (kedelai, zaitun, kelapa, dan bunga matahari). Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak nabati sebanyak 6 ton/ha, sedangkan tanaman yang lainnya hanya menghasilkan minyak nabati sebanyak 4-4,5 ton/ha (Sunarko, 2007).

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas perkebunan yang paling banyak diminati. Menurut Kiswanto (2008), kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak makanan, minyak industri, maupun bahan bakar nabati atau biodiesel. Budidaya kelapa sawit memiliki keunggulan diantaranya produksi yang tinggi, umur ekonomis panjang, dan resiko usaha yang kecil. Kelapa sawit menjadi andalan Indonesia sebagai komoditas ekspor dan kemudian untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Perkembangan dan penambahan luas areal perkebunan kelapa sawit tersebar ke berbagai desa-desa pada tiap Kabupaten (Siswandi, 2016) Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Penurunan produksi dan produktivitas kelapa sawit dapat terjadi karena tanaman terserang penyakit. Produksi kelapa sawit turun sebesar 3%. Total produksi minyak sawit Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 34,5 juta ton yang terbagi dari Crude palm Oil (CPO) sebanyak 31,5 juta ton dan Palm Kernel Oil (KPO) sebanyak 3 juta ton. Tahun 2015 produksi CPO sebanyak 32,5 juta ton dan PKO sebanyak 3 juta ton sehingga total produksi minyak sawit sebanyak 35,5 juta ton (Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia, 2016). Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) merupakan acuan penerapan konsep kelapa sawit berkelanjutan yang dikembangkan berdasarkan pada hukum dan peraturan yang ada di Indonesia (Fahamsyah, 2017). Perkebunan kelapa sawit dalam melakukan pengendalian penyakit tanaman harus dilakukan berdasarkan prinsip dan kriteria ISPO. Untuk dapat

meningkatkan kepedulian atas pentingnya memproduksi kelapa sawit berkelanjutan maka pemerintah Indonesia menerapkan tentang pedoman perkebunan kelapa sawit berkelanjutan Indonesia (Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) (Syahrin, 2014). Kegagalan dalam peningkatan produksi dan produktivitas kelapa sawit sering terjadi akibat gangguan penyakit.

Penyakit busuk pangkal batang (BPB) ialah penyakit penting tanaman kelapa sawit dengan tingkat serangan 20-30% mengakibatkan tanaman menjadi sakit, tandan buah segar berkurang dan mengurangi rendemen (Taty, 2016). Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.



Priwiratama (2014), penyakit BPB disebabkan oleh *Ganoderma boninense*. Penyakit bercak daun ialah penyakit yang sering menyerang di pembibitan disebabkan oleh *Culvularia* sp. Intensitas serangan sekitar 5,2% di pre nursery dan 8% di main nursery (Lalang, 2016).

Penyakit penting dalam budidaya kelapa sawit harus dikendalikan (Pramana, 2016). Pengendalian penyakit harus tepat sasaran dan dilakukan dengan prosedur yang baik dan benar. Tindakan pengendalian itu diharapkan dapat meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa sawit. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan untuk mengetahui teknik-teknik pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan pada perkebunan kelapa sawit khususnya kebun kelapa sawit yang berada di wilayah Batu Bara, Sumatera Utara

1.2 Tujuan

Tujuan umum dari kegiatan PKL ini agar mahasiswa dapat mempelajari lebih dalam mengenai tanaman kelapa sawit mulai biji hingga menjadi tanaman yang menghasilkan, lalu tujuan khususnya mahasiswa dapat mengetahui serta mempelajari tentang berbagai macam penyakit yang ada di tanaman kelapa sawit serta bagaimana cara penanganannya



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang Institut Pertanian Bogor

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.